

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/SISWI KELAS XI IPS TENTANG PERILAKU SEKSUAL DI SMA SWASTA BANDUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2020

Dessy Ratna Sari Sembiring

NIDN 0128129301

Akademi Kebidanan Harapan Mama Deli Serdang
Sembiring28dessy@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang payudara, memegang alat kelamin dan melakukan senggama. Perilaku seksual remaja sekarang cukup mencemaskan. Sebagian besar kasus yang datang adalah siswa SMA dengan usia antara 15-18 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa/Siswi Kelas XI Tentang Perilaku Seksual Di SMA Swasta Bandung. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi di SMA Swasta Bandung, yang dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2019 dengan populasi berjumlah 35 responden dan sampel didalam penelitian sebanyak 35 responden diambil menggunakan metode Total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mayoritas berpengetahuan kurang 21 orang (60,0%), remaja yang memiliki sikap Negatif 27 orang (77,1%) dan perilaku remaja buruk 19 orang (54,3%). Analisis hubungan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dan perilaku seksual p value = 3,32, sedangkan hubungan sikap dan perilaku seksual p value = 0,32. Dari Hasil uji statistik diperoleh nilai *Odds Ration* (OR) 50,5 95% CI = 12,6-2,025 dan *P Value* = 3,32 Dari Hasil uji statistik diperoleh nilai *Odds Ration* (OR) 14,4 95% CI = 0,12-1,061 dan *P Value* = 0,32

> 0,05 yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa/Siswi Kelas XI Tentang Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Penelitian ini dapat lebih meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Didalam Perilaku Seksual.

Kata Kunci : Perilaku Seksual, Siswa/Siswi Kelas XI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan system dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecatatan (Kusmiran, 2016).

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang payudara, memegang alat kelamin dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Akibat perilaku seksual adalah psikososial, ketengangan mental, dan kebingungan akan peran sosial, dengan demikian masalah seks ini pada hakikatnya lebih banyak menimbulkan beban psikologis pada diri remaja ketimbang akibat-akibat fisiknya (Sarwono, 2016).

Salah satu anggapan yang sering dikemukakan oleh orang adalah faktor agama, dikatakan bahwa perilaku seksual yang bertentangan dengan norma agama pada remaja disebabkan

oleh merosotnya kepercayaan pada agama (Sarwono, 2016)

Faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual remaja menunjukkan pada faktor-faktor ekonomi, seperti rendahnya pendapatan dan taraf pendidikan, besarnya jumlah keluarga dan rendahnya nilai agama dimasyarakat yang bersangkutan, inilah yang mungkin menyebabkan masih rendahnya insiden hubungan seks pada remaja dan disamping itu tentunya faktor-faktor lain yang juga sangat menentukan seperti hubungan antara anak dan orang tua Faktor lain yang kadang-kadang dicurigai sebagai pendorong perilaku seksual adalah citra diri yang menyangkut keadaan tubuh (*Body image*) dan control diri dan (Sarwono, 2016).

Jones (2005), mengatakan dalam 20 tahun terakhir terdapat peningkatan jumlah remaja putri yang berhubungan seks pranikah di Inggris, Amerika Serikat, Kanada dan Australia. Sekitar 17% remaja putri berhubungan seks pranikah sebelum usia 16 tahun dan ketika usia 19 tahun, tiga perempat remaja putri satu kali melakukan seks pranikahan.

Hasil penelitian Wardani (2013) tentang hubungan pengetahuan tentang seks pranikah dan sikap terhadap seks pranikah dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Godong (sampel berjumlah 79 responden), memperoleh hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik (96,2%) dan kategori cukup (3,8%) dan tidak didapatkan kategori kurang (0%). Sikap siswa tentang seks pranikah sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak (54,4%) dan sikap positif sebesar (45,6%). Perilaku seks pranikah siswa sebagian besar adalah dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak (48,1%) dan kategori baik (51,9%).

Data yang ditemukan oleh Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) ditemukan untuk persentase remaja yang melakukan Perilaku Seksual Sulawesi Utara tepatnya pada Kota Manado yang pernah berpacaran sebanyak 38,1% untuk laki-laki dan sebanyak 49,4% untuk perempuan, persentase yang pernah melakukan ciuman bibir yaitu 26,8% untuk laki-laki dan sebanyak 33,6% untuk perempuan. Persentase pernah melakukan masturbasi bagi laki-laki

dengan presentase 32% sedangkan bagi perempuan sebanyak 31% dan untuk persentase yang pernah melakukan hubungan seksual yaitu laki-laki sebanyak 9,2% dan untuk perempuan sebanyak 3,3%. Serta yang tidak mengetahui tentang Perilaku Seksual sebanyak 54,3% (BTKL, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 1038 remaja yang berusia 13-17 tahun terhadap adanya hubungan seksual menunjukkan bahwa 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual, 43% menyatakan tidak setuju terhadap hubungan seksual dan 41% menyatakan boleh-boleh saja melakukan hubungan seksual (*Planned Parenthood Federation of America Inc*, 2008).

Dalam Jurnal Kadek 2016 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi Kelas X Di Sma Negeri 1 Manado terhadap 68 orang responden di SMA Negeri 1 Manado, diperoleh hasil dari 56 responden yang berpengetahuan baik terdapat responden yang bersikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 54 orang (96,4%) dan responden yang bersikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) berjumlah 2 orang (3,6%). Sedangkan dari 12 responden yang berpengetahuan kurang terdapat responden yang bersikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 3 orang (25,0%) dan responden yang bersikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) berjumlah 9 orang (75,0%).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Maret 2019 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap siswa/siswi kelas XI IPS tentang perilaku seksual di SMA swasta Bandung kecamatan percut sei tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019, peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa/siswi, dari 6 siswa/siswi tersebut tidak mengetahui tentang perilaku seksual dan 4 siswa/siswi mengatakan bahwa Perilaku seksual adalah seperti halnya bergandengan tangan,berpelukan dan berciuman.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengangkat

topik penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa/siswi kelas XI IPS tentang perilaku seksual di SMA swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa/siswi kelas XI IPS tentang perilaku seksual di SMA swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa/siswi kelas XI IPS tentang perilaku seksual di SMA swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Siswa/siswi kelas XI IPS tentang perilaku seksual di SMA swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.
- b. Untuk Mengetahui Hubungan Sikap Siswa/siswi kelas XI IPS tentang perilaku seksual di SMA swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.
- c. Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa/siswi kelas XI IPS tentang perilaku seksual di SMA swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Menambah wawasan tentang Perilaku Seksual dan diharapkan para siswa/l hidup dengan perilaku seksual yang baik, sehat dan tidak menyimpang.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada peneliti, penelitian ini dapat di jadikan bahan pengetahuan tentang Tentang Perilaku Seksual Di SMA Swasta Bandung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2020. Agar dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan

3. Bagi institusi

Diharapkan bagi intitusi pendidikan agar penelitian ini di jadikan bahan acuan bacaan dan sebagai referensi di perpustakaan Akademi Kebidanan Harapan Mama.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melengkapi kekurangan atau menambahkan variabel-variabel penelitian dan menggunakan metode penelitian yang lebih lengkap seperti uji statistik sehingga agar lebih bermanfaat.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis untuk meneliti Di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Karena disini saya menemukan kasus yang sesuai dengan judul karya tulis ilmiah saya yaitu Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa/Siswi Kelas XI IPS Tentang Perilaku Seksual. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Maret 2020 di SMA Kelas XI IPS Swasta Bandung, peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa/siswi dari 10 siswa/siswi tersebut 6 siswa/siswi tidak mengetahui tentang perilaku seksual dan 4 siswa/siswi mengatakan bahwa Perilaku seksual adalah seperti halnya bergandengan tangan, berpelukan dan berciuman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Maret sampai Agustus 2020, yang dimulai dari pengajuan judul, konsultasi dengan dosen pembimbing, melakukan survei awal, dan penelitian.

B. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif analitik yaitu yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif. Penelitian ini menekankan pada suatu variabel yakni pengembangan model pendidikan berbasis kompetensi, (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang melihat gambaran "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa/siswi Kelas XI IPS Tentang Perilaku Seksual Di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Yang menjadi populasi ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI IPS berjumlah 35 siswa/siswi di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah penulis mengambil jumlah siswa/siswi kelas XI IPS sebanyak 35 siswa/siswi di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2020.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yang dimana keseluruhan jumlah populasi di jadikan sampel peneliti yaitu sebanyak 35 siswa/siswi.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2018)

Jadi sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 35 orang siswa/siswi di kelas XI IPS berjumlah 35 siswa/siswi di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

Teknik yang digunakan adalah total sampling yaitu dimana keseluruhan jumlah populasi di jadikan sampel penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden, pengambilan data di lakukan dengan cara pemberian kuesioner langsung kepada responden yang berisi 25 pertanyaan yg harus diisi oleh responden.

4. Aspek Pengukuran

a). Perilaku Seksual

- 1). Baik : jika responden benar menjawab 3-5 pertanyaan (> 50%-100%)
- 2). Buruk : jika responden benar menjawab 1-2 pertanyaan (\leq 50%)

b). Pengetahuan

- 1). Baik : Jika responden benar menjawab 6-10 pertanyaan (> 50%-100%)
- 2). Kurang : Jika responden benar menjawab 1-5 pertanyaan (\leq 50%)

c). Sikap Untuk mengetahui sikap, kuesioner menggunakan Skala Likert dengan mengukur melalui 10 pertanyaan. Adapun ketentuan pemberian bobot nilai pada item jawaban sikap sebagai berikut.

a. Point pernyataan positif

- | | |
|--|-----|
| 1) Sangat setuju | : 5 |
| 2) Setuju | : 4 |
| 3) Ragu-ragu | : 3 |
| 4) Tidak Setuju
Sangat tidak setuju | : 2 |

b. Point pernyataan negatif

- 1) Sangat setuju

Berdasarkan total skor jawaban responden, sikap dikategorikan sebagai berikut :

Sangat Setuju	: 10 x 5 = 50
Setuju	: 10 x 4 = 40
Ragu-ragu	: 5 x 3 = 15
Tidak Setuju	: 5 x 2 = 10
Sangat Tidak Setuju	: 5 x 1 = 5
	<hr style="width: 100px; margin-left: auto; margin-right: 0;"/> 120

Y= Skor Tertinggi Likert x Jumlah Responden

$$= 5 \times 35$$

$$= 175$$

$$= 120 / 175 \times 100$$

$$= 68,5 \% (68\%)$$

- a. Positif : Jika responden menjawab 10 pertanyaan positif dengan kategori sangat setuju diberi skor 5 (> 68%)
- b. Negatif : Jika responden menjawab pertanyaan negatif dengan

5. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan

Pengolahan data di lakukan secara komputerisasi, yaitu pengambilan data primer kemudian di olah menggunakan SPSS (Statistical Product and Servis Solutions). Adapun Proses pengolahan data yang peneliti lakukan yaitu :

1) Penyuntingan Data (*Editing*)

Hasil Wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut, (Notoatmodjo, 2012).

2) Pemberian kode (*Coding*)

Setelah semua kuesioner diedit atau di sunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Misalnya jenis kelamin : 1 = laki-laki, 2 = perempuan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna

dalam memasukkan data, (Notoatmodjo, 2012).

3) Memasukkan Data (*Data Entry*)

Data, yakni jawaban – jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau "software" komputer. Software komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu program yang paling sering digunakan untuk "entry data", (Notoatmodjo, 2012).

4) Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian di lakukan pembersihan atau koreksi, (Notoatmodjo, 2012).

C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yang pertama yaitu analisis Univariat, yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Setelah itu analisa data dilakukan dengan analisis bivariat, yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Jika nilai $\alpha < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan. Jika nilai $\alpha > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa/Siswi Kelas XI IPS Tentang Perilaku Seksual Di SMA Swasta Bandung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden dan hasil penelitian yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

1. Univariat

a. Pengetahuan Siswa/siswi Tentang Perilaku seksual Berdasarkan Pengetahuan di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut sei tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa/Siswi Tentang perilaku seksual Berdasarkan Pengetahuan Di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	14	40 %
2	Kurang	21	60 %
Jumlah		35	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti mayoritas berpengetahuan Kurang yaitu sebanyak 21 orang (60.0%), dan

minoritas berpengetahuan Baik tentang perilaku seksual yaitu sebanyak 14 orang (40.0%).

b. Sikap Siswa/Siswi Tentang perilaku seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Tabel 2. Distribusi Frekuensi sikap Siswi Tentang Perilaku Seksual Siswa/Siswi Berdasarkan Sikap Di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	8	22.9%
2	Negatif	27	77.1%
Jumlah		35	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti mayoritas Sikap Negatif sebanyak 27

orang (77.1%) dan minoritas sikap Positif yaitu sebanyak 8 orang (22.9%).

c. Perilaku Seksual Siswa/Siswi Berdasarkan Sumber di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Tabel 3. Distribusi Frekuensi perilaku Siswa/siswi Tentang Perilaku Seksual Siswa/Siswi Berdasarkan Sikap Di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

No	Perilaku seksual	Frekuensi	%
1	Baik	16	45.7%
2	Buruk	19	54.3%
Jumlah		35	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti mayoritas Buruk sebanyak 19 orang

(45.3%) dan minoritas Baik yaitu sebanyak 16 orang (45.7%).

2. Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Tabel 4. Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Pengetahuan	Perilaku seksual				Total		OR (95%) CI	P Value
	Baik		Buruk					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	5	35.7	9	64.3	14	100	50.5 (12.6-2.025)	3.32
Kurang	11	52.4	10	47.6	21	100		
Total	16	45.7	19	54.3	35	100		

Berdasarkan table 4 hubungan antara pengetahuan tentang perilaku seksual baik diperoleh bahwa sebanyak 5 responden (35.7%), Sedangkan pengetahuan tentang perilaku seksual kurang, ada 11 (52.4%). Dan memiliki pengetahuan tentang perilaku seksual baik sebanyak Responden (50), sedangkan yang memiliki

pengetahuan tentang perilaku seksual kurang tidak beresiko sebanyak 9 Responden (64.3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai Odds Ration (OR) 50.5 95% CI = 12.6-2.025 dan P Value = 3.32 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yg signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual.

b. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Tabel 5. Distribusi Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Sikap	Perilaku seksual				Total		OR (95%) CI	P Value
	Baik		Buruk					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	1	12.5	7	87.5	8	100	14.4 (0.12-1.061)	0.32
Negatif	15	55.6	12	44.4	27	100		
Total	19	54.3	16	45.7	35	100		

Berdasarkan table 5 hubungan antara Sikap tentang perilaku seksual baik diperoleh bahwa sebanyak 1 responden (12.5%), Sedangkan Sikap tentang perilaku seksual kurang Sebanyak 7 (87.5%). Dan memiliki sikap tentang perilaku seksual baik sebanyak 15 Responden (55.6%), sedangkan yang memiliki

pengetahuan tentang perilaku seksual buruk sebanyak 12 Responden (45.7%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai Odds Ration (OR) 14.4 95% CI = 0.12-1.061 dan P Value = 0.32 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yg signifikan antara Sikap dengan Perilaku Seksual.

B. Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa/Siswi kelas XI IPS tentang Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 yang ditemukan 35 orang siswa/siswi ada beberapa yang tidak mengetahui tentang perilaku seksual maka didapat hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, kemudian pengalaman tersebut dapat diekspresikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi serta faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan (Notoadmodjo, 2007).

Berdasarkan table 4 hubungan antara pengetahuan tentang perilaku seksual baik diperoleh bahwa sebanyak 5 responden (35.7%), Sedangkan pengetahuan tentang perilaku seksual kurang, ada 11 (52.4%). Dan memiliki pengetahuan tentang perilaku seksual baik sebanyak Responden (50), sedangkan yang memiliki pengetahuan tentang perilaku seksual kurang tidak beresiko sebanyak 9 Responden (64.3%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai Odds Ration (OR) 50.5 95% CI = 12.6-2.025 dan P Value = 3.32 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yg signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Danur, 2009).

Pengetahuan juga merupakan faktor kekuatan terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi

antara pengetahuan dan sikap. Dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Nisa, 2015).

Pengetahuan yang bervariasi dapat disebabkan oleh kemampuan belajar setiap orang berbeda-beda (Notoadmojo, 2010). Terdapatnya siswa yang memiliki pengetahuan cukup (17,33%) dan kurang (2%) kemungkinan disebabkan karena situasi (Nisa, 2015).

Pengetahuan yang kurang akan kesehatan reproduksi dimana remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap menyebabkan mereka sulit untuk mengendalikan rangsangan-rangsangan yang dapat membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas. (Sarwono, 2012)

penelitian ini sejalan dengan penelitian terhadap 68 orang responden di SMA Negeri 1 Manado, diperoleh hasil dari 56 responden yang berpengetahuan baik terdapat responden yang bersikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 54 orang (96,4%) dan responden yang bersikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) berjumlah 2 orang (3,6%).

Sedangkan dari 12 responden yang berpengetahuan kurang terdapat responden yang bersikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 3 orang (25,0%) dan responden yang bersikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) berjumlah 9 orang (75,0%) Hasil penelitian ini menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $p < 0,05$.

Maka Peneliti berpendapat bahwa ada Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan Siswa/i tentang perilaku seksual didalam lingkungan, orang tua, pihak sekolah maupun tenaga kesehatan.

2. Hubungan Sikap Tentang Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Sikap adalah sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi di sini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, lembaga, ide (Anna Wd, 2011).

Berdasarkan table 5 hubungan antara Sikap tentang perilaku seksual baik diperoleh bahwa sebanyak 1 responden (12.5%), Sedangkan Sikap tentang perilaku seksual kurang Sebanyak 7 (87.5%). Dan memiliki sikap tentang perilaku seksual baik sebanyak 15 Responden (55.6%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tentang perilaku seksual buruk sebanyak 12 Responden (45.7%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *Odds Ration* (OR) 14.4 95% CI = 0.12-1.061 dan *P Value* = 0.32 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yg signifikan antara Sikap dengan Perilaku Seksual.

Sikap merupakan faktor predisposisi yang mencakup komponen seperti keyakinan, ide, konsep serta ungkapan emosional yang diekspresikan dengan tingkah laku yang berkaitan untuk bertindak. Dapat disimpulkan bahwa bila seseorang memiliki sikap yang positif (baik) maka kecil kemungkinan untuk melakukan hubungan seksual pranikah dan begitu juga sebaliknya (Tetty, 2015).

Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam diri individu (Azwar, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2015) dengan hasil penelitian untuk sikap tidak baik sebanyak 42 responden dan sikap baik terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 20 responden.

Penelitian yang pernah dilakukan Sumajow (2016), menunjukkan sebanyak 95 responden mempunyai perilaku berisiko dan hanya 56 responden yang mempunyai perilaku kurang berisiko akan seksual pranikah. Hasil penelitian bahwa dari perhitungan statistik menunjukkan P-

Value (0,003) dengan tingkat kesalahan 0,05 sehingga terdapat hubungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sikap mengenai seksualitas memiliki pengaruh dengan perilaku seksual pranikah dengan *p value* <0,05 dengan *p value* = 0,005 untuk sikap dan 0,0001 untuk paparan media sosial. Dengan besar risiko 17,957, (CI = 7,761-41,544) untuk paparan media sosial, dan 4.52 (CI=1,583-12,934) untuk sikap mengenai seksualitas (Zidna, 2017).

Maka Peneliti berpendapat bahwa Siswa/i yang memiliki Sikap Negatif yaitu dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa/i tersebut, siswa/i beranggapan jika dia melakukan perilaku seksual adalah hal yang wajar, selagi tidak berlebihan dan tidak merugikan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan Siswa/Siswi Kelas XA Tentang perilaku seksual di SMA Swasta Bandung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian bahwa distribusi frekuensi Tentang Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung. Dari 35 responden mayoritas Berperilaku Buruk Sebanyak 19 orang (45.3%) dan minoritas Berperilaku Baik yaitu sebanyak 16 orang (45.7%). Mayoritas berperilaku Buruk Karena Siswa/i beranggapan jika dia melakukan perilaku seksual adalah hal yang wajar, selagi tidak berlebihan dan tidak merugikan orang lain
2. Hasil Penelitian bahwa distribusi Pengetahuan tentang Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung mayoritas berpengetahuan Kurang yaitu sebanyak 21 orang (60.0%), dan minoritas berpengetahuan Baik tentang perilaku seksual yaitu sebanyak 14 orang (40.0%). Dikarenakan kurangnya informasi dan

pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan Siswa/i tentang perilaku seksual didalam lingkungan, orang tua, pihak sekolah maupun tenaga kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai Odds Ration (OR) 50.5 95% CI = 12.6-2.025 dan $P Value = 3.32 < 0,005$ yang artinya ada hubungan yang signifikan Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual.

3. Hasil Penelitian bahwa distribusi Sikap tentang Perilaku Seksual di SMA Swasta Bandung mayoritas Sikap Negatif sebanyak 27 orang (77.1%) dan minoritas sikap Positif yaitu sebanyak 8 orang (22.9%). dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa/i tersebut, siswa/i beranggapan jika dia melakukan perilaku seksual adalah hal yang wajar, selagi tidak berlebihan dan tidak merugikan orang lain. Hasil uji statistik diperoleh nilai Odds Ration (OR) 14.4 95% CI = 0.12-1.061 dan $P Value = 0.32 < 0,005$ yang artinya ada hubungan yang signifikan Sikap Tentang Perilaku Seksual.

B. Saran

Adapun saran peneliti dalam hal penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan dan sikap Siswa/Siswi Tentang Perilaku Seksual Di SMA Swasta Bandung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2019" adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden
Menambah wawasan tentang Perilaku Seksual dan diharapkan para siswa/i hidup dengan perilaku seksual yang baik, sehat dan tidak menyimpang.
2. Bagi Sekolah
Diharapkan kepada peneliti, penelitian ini dapat di jadikan bahan pengetahuan tentang Tentang Perilaku Seksual Di SMA Swasta Bandung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2019. Agar dapat

bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan

3. Bagi institusi
Diharapkan bagi intitusi pendidikan agar penelitian ini di jadikan bahan acuan bacaan dan sebagai referensi di perpustakaan Akademi Kebidanan Harapan Mama.
4. Bagi Peneliti
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melengkapi kekurangan atau menambahkan variabel-variabel penelitian dan menggunakan metode penelitian yang lebih lengkap seperti uji statistik sehingga agar lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusumo, I. 2005. " Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di Kota Negara: Perspektif kajian Budaya". Ejournal. Unud. Ac. Idabstrake_journal_rasmen.pdf. Diakses pada tanggal 21 Mei 2013.
- Aini, K. (2013). Perilaku seksual remaja masa lalu, masa kini, dan masa depan serta dampaknya terhadap derajat kesehatan reproduksi di Indonesia (Universitas Negeri Jakarta).
- Azwar, S. 2009. "Sikap Manusia teori dan pengukurannya". Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN. (2011). Seks pranikah di kota besar. Jakarta: BKKBN diakses melalui <http://kepri.bkkbn>.
- Chyntia, A. 2003. "Pendidikan Seks". [http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan seks](http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan_sks). Diakses pada tanggal 25 Maret 2013.
- Darmawan. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Bula Kabupaten Seram Bangian Timur Ambon. J Ilmiah
- Haryanto R, Suarayasa K. (2013). Perilaku seksual pranikah pada siswa SMA N Negeri Palu. J *Academica*.5(2):1118-1125.

- Helmi AF, Paramastri I. (2005). Efektifitas pendidikan seksual dini dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual sehat. *J Psikologi*. 2:25-34.
- Notoatmodjo S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta:
- Notoatmodjo S. 2012. "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku". Jakarta : Rineka Cipta.
- Pawestri, Ratih Sari War (2011). Perilaku berisiko remaja di Indonesia menurut survey kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007. *J Kesehatan Reproduksi*. 1(3):136-144.
- Ririn Darmasih (2013). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. (Universitas Muhammadiyah Surakarta,2012).
- Sarwono S.W. 2006. Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sosilowati, D. 2013. Hubungan Antara Sikap Terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah. Universitas Katolik Soegijapranata; Semarang. Diunduh tanggal 12 oktober 2013. Skripsi
- Wardani, S. (2013). Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pranikah. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/view/940/992> (diakses tanggal 5 Juni 2014